

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya yaitu sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis terlihat dari kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industry non-migas serta peningkatan realisasi investasi.

Perusahaan - perusahaan industri manufaktur khususnya di sektor makanan dan minuman di Indonesia semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami kenaikan serta penurunan yang tidak terlalu besar. Hal ini, berarti subsektor makanan dan minuman masih memiliki minat yang sangat besar. Menurut Kemenperin, perusahaan makanan dan minuman memiliki andil besar dalam perbaikan ekonomi di Indonesia. Sektor makanan dan minuman ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan dasar yang menjadi kebutuhan masyarakat (Pertiwi, 2016).

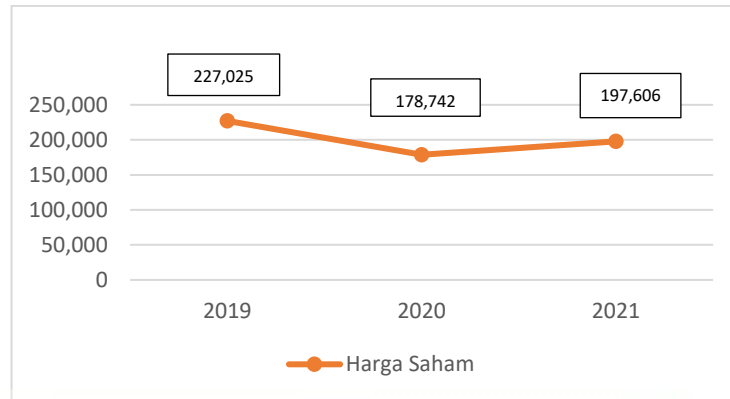
Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat akan meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman per tahun 2022 yaitu berjumlah 34 perusahaan. Berikut data harga saham industri sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2021 per tanggal 30 Desember :

Tabel 1.1
Harga Saham Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Harga Saham			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	CEKA	1.955	1.785	1.88	1.87
2	DLTA	4.4	4.4	3.74	4,18
3	ALTO	398	308	280	328,67
4	BUDI	208	99	179	162
5	STTP	4.5	9.5	7.55	7,184
6	SKLT	1.61	1.565	2.42	1,865
7	ADES	1.045	1.46	3.29	1,931
8	AISA	168	418	192	259,33
9	BOBA	196	196	230	207,34
10	INDF	7.925	6.85	6.325	7,033
11	ROTI	1.3	1.36	1.36	1,34
12	ICBP	8.7	9.575	8.7	8,992
13	MLBI	15.5	9.7	7.8	11
14	MYOR	2.05	2.71	2.04	2,267
15	PSDN	153	130	153	145,33
16	SKBM	410	324	360	364,7
17	ULTJ	1.68	1.6	1.57	1,61
18	BTEK	50	50	50	50
19	CAMP	374	302	290	322
20	CLEO	505	500	470	49,67
21	FOOD	119	103	133	118,33
22	GOOD	1.51	1.27	525	175,92
23	FAST	2.55	1.09	975	326,21
24	COCO	910	700	288	632,66
25	HOKI	940	1.005	181	374,00
26	IIKP	50	50	50	50
27	MGNA	50	50	50	50
28	KEJU	940	1.355	1.185	314,18
29	PANI	113	116	1.725	76,90
30	PSGO	200	119	216	178,34
31	PCAR	1.1	555	282	279,36
32	TBLA	995	935	795	908,33
33	DMND	820	920	875	871,67
34	IKAN	64	147	95	102
Rata-Rata		227,025	178,742	197,606	201,124

Sumber : (idx.co.id)



Gambar 1.1
Grafik perkembangan rata-rata per tahun harga saham perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2019-2021

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, rata-rata Harga Saham Perusahaan, sebesar Rp 201,124. Terdapat 58,8% perusahaan yang memiliki harga saham dibawah harga rata-rata industri. Selain itu dari Gambar 1.1 terlihat bahwa secara rata-rata harga saham masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan dari tahun 2019 dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan namun masih dibawah tahun 2019. Artinya terdapat masalah pada harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu bagaimana meningkatkan harga saham industri makanan dan minuman agar investor tertarik bahkan mampu bertahan dalam persaingan.

Faktor yang pertama diduga mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2018)

DER digunakan karena rasio ini membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas yang berguna untuk mengetahui komposisi jumlah dana yang disediakan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. DER berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Penelitian mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham telah diteliti oleh Fitriani (2016) menyatakan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang ke dua diduga mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2018). ROA digunakan dalam penelitian ini karena ROA dianggap investor sebagai informasi yang penting karena dapat menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi, dan naiknya permintaan saham akan menyebabkan naiknya harga saham. Penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham telah diteliti oleh Tidiana, Kartika Hendra, Siti Nurlela (2018) bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang ke tiga diduga mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. EPS digunakan karena informasi EPS juga sangat membantu investor dalam menggambarkan prospek earning (laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu naiknya EPS mengakibatkan naiknya permintaan saham yang akan membuat harga saham ikut naik. Penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* yang dilakukan oleh Rahayu (2022) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor yang ke empat diduga mempengaruhi harga saham adalah *Dividend Per Share* (DPS) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. DPS digunakan karena perusahaan dengan dividen akan lebih besar dan lebih stabil dana akan diminati oleh para investor, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. *Dividend Per Share* yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, *Dividend Per Share* yang rendah akan dapat menurunkan harga saham. Penelitian mengenai pengaruh *Dividen Per Share* yang dilakukan oleh Lidyawati (2018) menyatakan bahwa *Dividen Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Periode 2019-2021”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan harga saham industri makanan dan minuman agar investor tertarik bahkan mampu bertahan dalam persaingan. Dari masalah tersebut, maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman tahun 2019-2021?
2. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman tahun 2019-2021?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman tahun 2019-2021?
4. Apakah *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman tahun 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman pada tahun 2019-2021.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman pada tahun 2019-2021
3. Untuk menganalisa pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman pada tahun 2019-2021
4. Untuk menganalisa pengaruh *Dividen Per Share* terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman pada tahun 2019-2021

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan harga saham agar bisa lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham.

